

STRATEGI PENINGKATAN LITERASI ANGGOTA POSYANDU: MEMBANGUN PENGETAHUAN YANG HOLISTIK BAGI ANGGOTA POSYANDU

Bidari Andaru Widhi¹, Memy Wardani Elthia², Fitri Nabila³, Arie Cahyani⁴, Nur Alfilail⁵, Rosidah Alawiyah⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Bumigora

¹bidari@universitasbumigora.ac.id , ²memy@universitasbumigora.ac.id ,
³fitri@universitasbumigora.ac.id , ⁴arie@universitasbumigora.ac.id ,
⁵nuralfi@universitasbumigora.ac.id , ⁶rosidah@universitasbumigora.ac.id

Abstract

This community service aims to provide socialization to Posyandu members in East Tebao, Peresak, Narmada District, regarding the importance of literacy in building holistic knowledge. The socialization activity was attended by approximately 35 members, consisting of pre-pregnancy mothers, pregnant mothers, and mothers with toddlers (children under 5 years old). Employing the Participatory Action Research (PAR) method, the result showed the change in mindset among Posyandu members in East Tebao. This was proven by their enthusiastic engagement in Q&A sessions, addressing topics previously unknown to them concerning the proper care and education of children for optimal growth, particularly in the 0-5 years age. Direct evaluation conducted by the Bumigora University service team showed that posyandu members were able to accurately respond to questions regarding childcare and education practices for children aged 0-5 years.

Keywords: Literacy, Posyandu (Integrated Healthcare Center), Holistic

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada anggota posyandu di Dusun Tebao Timur, Peresak, Kecamatan Narmada tentang pentingnya literasi membangun pengetahuan yang holistik. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri sekitar 35 orang yang terdiri dari ibu pra-kehamilan, ibu hamil serta ibu yang memiliki balita (bayi di bawah 5 tahun), dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), hasil dalam pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari anggota posyandu di Dusun Tebao Timur, hal ini dapat dilihat dari antusiasme anggota posyandu dalam kegiatan tanya jawab, tentang hal-hal yang belum diketahui oleh anggota posyandu, mengenai tata-cara merawat dan mendidik anak untuk tumbuh kembang secara optimal khususnya pada masa 0-5 tahun. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan secara langsung, tim pengabdian Universitas Bumigora memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, rata-rata anggota posyandu tersebut dapat menjawab dengan tepat pertanyaan mengenai tata cara merawat dan mendidik anak pada masa 0-5 tahun.

Kata Kunci: literasi, posyandu, holistic

Submitted: 2023-01-02

Revised: 2023-01-12

Accepted: 2024-01-15

Pendahuluan

Dalam pengkajian pengabdian masyarakat peningkatan literasi secara holistic yaitu pandangan untuk meningkatkan literasi anggota posyandu yang tidak hanya berdasarkan kesehatan saja melainkan pengetahuan, kemampuan psikologis, hubungan individu terhadap lingkungannya atau lebih dikenal dengan cara mengaplikasikan pengetahuan terhadap lingkungan sekitar dan yang lebih dominan untuk diberikan penyuluhan adalah anggota posyandu (Husnah, 2018).

Memberikan penyuluhan kepada anggota posyandu sangat penting untuk dilakukan. Sebagaimana kita ketahui bahwa Posyandu atau Pelayanan Pos Terpadu yang sudah tidak asing lagi di kalangan semua warga Indonesia terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang setiap minggu maupun setiap bulan terdapat jadwal untuk pengecekan kesehatan gratis. Posyandu merupakan kelompok kegiatan kesehatan yang sudah lama ada di Indonesia yang mana program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya pada anak, ibu hamil, ibu

menyusui dan bakal calon ibu yang mana kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat dan dibimbing oleh petugas yang terkait (Depkes, 2006)

Selain itu, kegiatan yang ada di posyandu tidak hanya pada aspek kesehatan saja, melainkan anggota posyandu juga dapat memperluas ilmu pengetahuan di berbagai bidang sebagai bentuk bahan diskusi serta berbagi ilmu satu sama lain yang bertujuan untuk bekal menjadi seorang ibu ketika anak sudah dilahirkan dan anak sudah memasuki masa pendidikan. Menurut (Tama & Handayani, 2021) mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah yaitu faktor setelah anak lahir, khususnya dalam bentuk stimulasi melalui interaksi antara orang tua maupun anak. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan stimulus dan interaksi antara orang tua dan anak adalah dengan memperluas membaca, berhitung dan mendongengkan anak. Misalnya, anggota posyandu dapat memperluas pengetahuan tentang membaca, mendongeng dan berhitung. Maksud dari memperluas membaca dan berhitung bukan semata-merta hanya membaca untuk seorang ibu dan berhitung untuk mengajarkan dirinya sendiri akan tetapi lebih tepatnya untuk mengoptimalkan perkembangan otak bayi sejak dalam kandungan agar mempunyai bekal kosa kata yang banyak untuk menunjang kehidupan kelak ketika sudah bisa berkomunikasi verbal maupun internal. Menurut penelitian yang ada bahwa bayi yang masih dalam kandungan atau disebut janin jika ibu senantiasa membacakan buku sejak dini akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan otak si bayi seperti halnya fungsi kinerja otak menjadi optimal, emosi anak lebih terkendali, memberikan stimulasi untuk merespon maupun menciptakan kepekaan terhadap sekitar sangat tinggi serta menjadikan ikatan batin (bonding) lebih tinggi (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Dalam kasus ini, banyak calon ibu maupun yang sudah menjadi seorang ibu belum memahami peran penting dalam memperkenalkan membaca dan berhitung sejak dini, sebagai salah satu contoh kumpulan ibu-ibu posyandu yang berada di Nusa Tenggara Barat tepatnya di Kecamatan Narmada, Desa Peresak. Di daerah tersebut masih menganggap peningkatan literasi terhadap pendidikan hanya dilakukan pada lembaga formal seperti sekolah. Sedangkan peran keluarga dan masyarakat tidak ada sangkut pautnya dalam hal pendidikan. Mereka hanya memberikan asupan gizi yang seimbang atau bergizi yang sesuai dengan standard gizi yang sudah di ajarkan oleh petugas posyandu terkait dan di buku KMS, akan tetapi mereka lalai akan pentingnya pendidikan untuk perkembangan otak pada calon anak dan anak-anak yang sudah di lahirkan. Padahal Budaya Literasi harus di mulai dari orangtua sendiri, bukan dari orang lain. Menurut (Sari & Suryandaru, 2023) Literasi harus dimulai dari orang tua terlebih dahulu, dan salah satu caranya adalah dengan menjadikan membaca di rumah sebagai kebiasaan baik yang dapat diikuti anak sejak kecil hingga dewasa. Akan tetapi permasalahannya adalah masih sedikitnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan keterampilan membaca dan menulis pada generasi muda.

Melihat permasalahan masyarakat zaman sekarang, seringkali para ibu membiarkan anaknya bermain HP dibandingkan membacakan / mendongengkan buku kepada anak-anak mereka. Jika tidak dihindari, citra dan kualitasnya pada masyarakat akan terpuruk. Selain itu, jika memberikan anak bermain gadget sejak dini bisa menimbulkan speech delay. Hal ini di buktikan dengan pernyataan Ibu Ika " Ketika anak saya masih berumur 2 tahun, saya sering memberikan gadget untuk bermain, dan ketika anak saya menginjak usia 4 tahun, anak saya tak kunjung bisa berbicara. Hal itu disebabkan karena orang tua terlalu dini memberikan gadget dan tidak melatih anak menyukai buku sejak dini (Furodh et al., 2023).

Begitupula dengan anggota Posyandu di Dusun Tebao Timur, Presak, Narmada NTB. Mereka mempunyai sirkulasi pertemanan dalam hal pendidikan dan cara mendidik anak rata-rata sama yaitu hanya dibekali hp agar anak tersebut menuruti perintah. Padahal sangat disayangkan hal itu terjadi di usia balita yang masih sangat sensitive terhadap radiasi yang dipancarkan oleh gadget. Tontonan yang diberikan banyak yang tidak bersuara seperti film kartun hewan yang hanya di

suguhkan dalam bentuk visual dan suara asli hewan tersebut sehingga kosa kata dalam otak anak tersebut kurang diasah. Oleh karena itu kami memberikan fasilitas bagi ibu-ibu posyandu yang memiliki anak balita agar gemar membacakan cerita dongeng yang mana anak tersebut bisa mengimajinasikan dan menalarkan apa yang sudah di bacakan.

Selain itu, mereka beranggapan bahwa anak yang masih berada di dalam kandungan dengan gizi yang seimbang bisa membuat otak mereka cerdas. Dari forum pertemuan ini, terdapat sejumlah ibu-ibu kurang lebih 25 orang yang mengikuti diskusi dan beberapa dari mereka masih bertanya-tanya tentang pendidikan usia dini. Mereka berargumen bahwa pendidikan usia dini yaitu paud dan taman kanak-kanak. Kegiatan pendidikan yang diperoleh hanyalah dari lembaga formal seperti sekolah. Dari antusias ibu-ibu yang berkeinginan untuk mengoptimalkan otak anak sejak dini maka peneliti memberikan wawasan bagaimana treatment untuk janin hingga sudah lahir.

Janin yang masih berada di dalam kandungan jika dibiasakan untuk di stimulasi dengan membacakan dongeng, komunikasi, berhitung maka kelak ketika lahir akan mendapatkan kosa kata baru dari yang setiap hari ibu tersebut ajarkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Suri & Nelliraharti, 2019) yang menyatakan bahwa pengenalan kosa kata dapat dimulai sejak janin berada dalam kandungan, semakin cepat rangsangan itu diberikan maka akan semakin baik pula perkembangan otak janin. Selain itu, untuk mengendalikan emosi seorang anak juga butuh doktrin dari awal masih di dalam kandungan karena emosi yang dirasakan oleh ibu hamil senantiasa akan menurun ke anak yang ia kandung dan akan terbawa hingga lahir. Dengan adanya proses stimulasi pengenalan bacaan sejak dini, emosi bayi yang akan lahir akan lebih terkontrol dengan sendirinya.

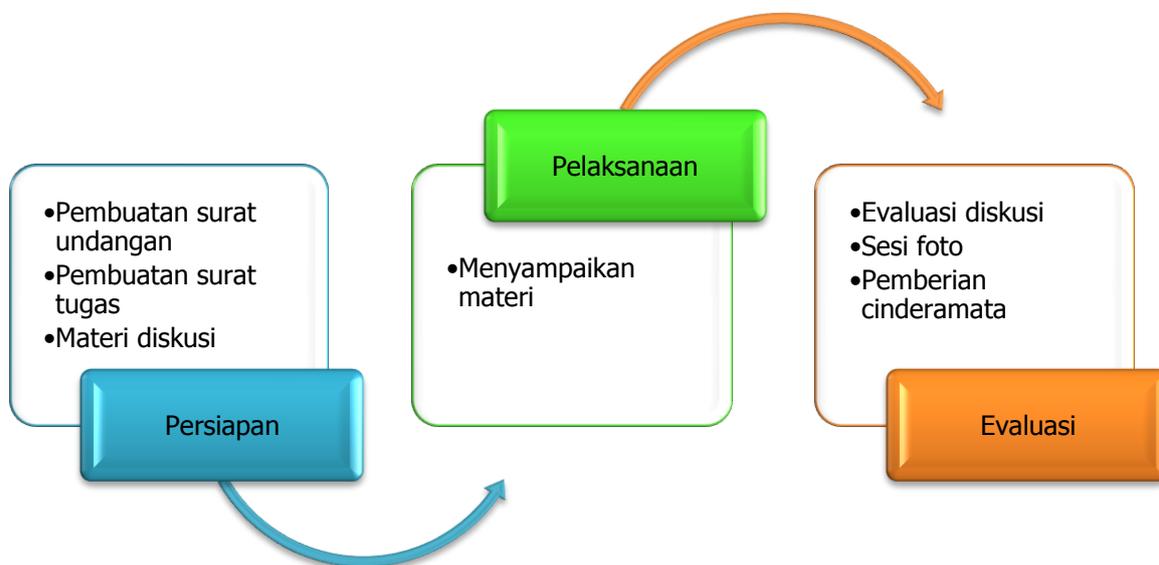
Kemudian, setelah memberikan stimulasi ketika pra-kelahiran maka dianjurkan untuk memberikan stimulasi awal kelahiran. Hal tersebut bisa dimulai dari cara membangunkan anak dengan nada lembut, kata-kata pujian sehingga anak akan mempunyai mood yang sangat stabil. Selain dari kata-kata pujian, senantiasa ajak komunikasi dari kegiatan sehari-hari misalnya setelah memasak diajak berinteraksi bahwasannya ibu telah selesai memasak makanan kesukaan kamu adik, ayam goreng. Bisa juga ditambahkan kegiatan rutin yang harus di jalani sebelum atau sesudah bangun tidur seperti membacakan buku cerita, buku ensiklopedia, memberikan flashcard yang bergambar dan berwarna-warni, menyanyikan lagu maupun berperan seperti memainkan opera diatas panggung. Dari hal tersebut bayi akan merespon dan mengingat kosa kata yang telah diutarakan oleh orang tua, walaupun mereka belum bisa menjawab dengan kata-kata namun bisa diamati melalui senyum dan mimik wajah tersenyum, menangis, tertawa, diam hingga mengernyitkan dahi.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Dusun Tebao Timur, Peresak, Kecamatan Narmada, Nusa Tenggara Barat yang mana dengan ruang lingkup anggota posyandu yang terdiri dari ibu pra-kehamilan, ibu hamil serta ibu yang memiliki balita (bayi di bawah 5 tahun). Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan berpikir (otak) terhadap bayi yang masih dalam kandungan serta yang sudah dilahirkan dan untuk menambahkan wawasan literasi pendidikan terhadap ibu-ibu dalam menuntun tumbuh kembang anak dalam pola pikir dan komunikasi.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dibagi kedalam 3 tahap seperti tahap persiapan topik materi yang akan disampaikan di forum pembicaraan untuk meningkatkan literasi terhadap anggota posyandu. Setelah tahap persiapan selesai, tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh anggota pengabdian dengan memberikan stimulasi sesi diskusi seperti pertanyaan sehingga forum diskusi mendapatkan hasil yang akan dijadikan bahan evaluasi. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, tahap ini akhir dari semua kegiatan yang mana dari stimulasi, sesi tanya jawab sebagai acuan

untuk analisis dari permasalahan yang ada sehingga aja alternatif serta gambaran setelah mengikuti kegiatan sosialisasi meningkatkan literasi anggota posyandu.



Bagan 1. Tahapan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Dosen Universitas Bumigora mengadakan pengabdian kepada masyarakat sebagai narasumber dalam sosialisasi Meningkatkan Literasi terhadap Anggota Posyandu dengan harapan para anggota posyandu akan menambah wawasan serta membuka pikiran bahwa mengasuh anak tidak semata-mata hanya diberikan sesuatu agar anak tersebut diam atau tidak rewel. Selain itu juga, tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah agar para orang tua, khususnya dalam pengabdian ini yaitu ibu-ibu posyandu mengetahui betapa pentingnya sebuah literasi bagi anak mereka dimulai sejak dini untuk meningkatkan tumbuh kembang anak. Salah satu pentingnya pemahaman ibu-ibu terhadap literasi ini adalah sebagai upaya dalam mengasah kemampuan anak dalam berfikir dan logis dalam menghadapi suatu situasi. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu tidak sedikit orang tua yang lebih baik memberikan anak mereka gadget (handphone) dibandingkan dengan sebuah buku. Sosialisasi ini akan dilakukan di Dusun Tebao Timur, Peresak Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Adapun Peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu para ibu anggota posyandu yang ada pada Dusun tersebut. Sebelum melakukan sosialisasi kami mendapatkan informasi yang berkaitan dengan situasi dan keadaan di Daerah tersebut melalui Ibu Kepala Dusun Tebao Timur. Sehingga kami sebagai narasumber dapat memberikan materi serta informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para ibu anggota posyandu pada Dusun Tebao Timur. Materi yang perlu disampaikan adalah bagaimana para ibu posyandu ini dapat mendukung dan membantu anak mereka dalam mengenalkan betapa pentingnya literasi sejak dini dalam proses tumbuh kembang anak.

Pentingnya sebuah literasi menjadi materi utama yang akan disampaikan oleh pemateri dalam sosialisasi ini. Penyampaian materi diberikan secara ceramah dan tanya jawab dari para ibu anggota posyandu dengan pemateri. Pemateri memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami. Proses pelaksanaan pengabdian telah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Peserta pada kegiatan ini adalah para ibu anggota posyandu pada Dusun Tebao Timur. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 35 orang. Kami memberikan sosialisasi betapa pentingnya sebuah literasi ditengah kehidupan social masyarakat yang semakin berkembang, oleh karena itu untuk meningkatkan tumbuh kembang anak sejak dini para orang sebaiknya mengurangi pemberian gadget kepada anak dan lebih meningkatkan literasi.



Gambar 1. Kegiatan diskusi dengan anggota posyandu



Gambar 2. Pembagian bingkisan dan foto bersama

Kesimpulan

Dari hasil pengabdian masyarakat peningkatan literasi anggota posyandu yang mana para anggota posyandu sudah berantusias untuk hadir dalam forum diskusi untuk program peningkatan literasi guna memberikan serta menambahkan wawasan parenting terhadap para orang tua dan calon orang tua sangatlah sesuai yang diharapkan, banyak sesi diskusi dan tanya jawab yang saat ini belum mereka dapatkan jawabannya kini sudah mendapatkan jawaban bahwa parenting yang baik tidak melulu dari fasilitas modern seperti gadget, bisa juga dari komunikasi sehari-hari dari pihak kedua orang tua yaitu ayah dan ibu serta memberikan motivasi serta memperhalus bahasa perintah dan memberikan pujian dengan apa yang anak sudah peroleh dengan hasil usahanya.

Daftar Pustaka

- Depkes, R. I. (2006). Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta.
- Furodh, A. A., Salsabila, P. N., & Nafarizha, P. A. (2023). Strategi Komunikasi Orang tua dalam Pengurangan Durasi Pemakaian Gawai pada Anak di bawah Usia 12 Tahun di Desa Damarsi Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 1239–1251. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/900/378>
- Husnah, A. (2018). Konsep Pendidikan Holistik menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya pada Sistem Pendidikan Indonesia. *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 43. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i3.1221>
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). Asuhan Kebidanan MAsa Nifas dan Menyusui. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:188374608>
- Sari, A. Y., & Suryandaru, A. R. (2023). MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA ANAK DAN PENATAAN SEKOLAH TKM DARUL HIKMAH SEDATI-SIDOARJO. *Journal Community Service Consortium*, 3(1). <https://journal.uc.ac.id/index.php/consortium/article/view/3718>
- Suri, M., & Nelliraharti, N. (2019). Intensitas komunikasi ibu hamil terhadap janin sebagai rangsangan pendengaran dan perkembangan otak dalam pengenalan kosakata. *Journal of Education Science*, 5(2), 33–37.
- Tama, N. A., & Handayani, H. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0–12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 73–80.